

Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah

Soraya Annisa Nasution^{1*}, Agustiawan², Della Hilia Anriva³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Riau, 28294, Indonesia

^{1*}sorayaann.nst@gmail.com, ²agustiawan@umri.ac.id, ³dellahilia@umri.ac.id

Abstract

This research aims to analyze partially and simultaneously the effect of independence, competence, and leadership style on the performance of the government's internal auditors at Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) and the Inspectorate of Riau Province. This research is a quantitative descriptive type. The data source used is primary data. Data was collected by survey approach using a questionnaire method. The population in this research were all auditors at BPKP and the Inspectorate of Riau Province. The research sample is the entire population used in the study. Sampling was carried out using the saturated/census sampling method. The analytical technique used is multiple linear regression analysis and processed using SPSS 25 version software. The partial result shows that independence has no significant effect on auditor performance, competence has a significant effect on auditor performance and leadership style has a significant effect on auditor performance.

Keywords: *Independence, Competence, Leadership style, Auditor performance*

1. Pendahuluan

Beberapa tahun terakhir ini semakin ramai terdengar berita atas operasi tangkap tangan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), penyalahgunaan wewenang oleh pejabat negara, pengabaian aturan oleh aparatur sipil negara, hingga banyaknya instansi yang mengabaikan transparansi penggunaan anggaran (www.detik.com). Hasil survey dari *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2019 telah terjadi kasus *fraud* di Indonesia sebanyak 239 kasus. dimana jenis *fraud* terbesarnya ialah kasus korupsi yaitu sejumlah 167 kasus, diikuti dengan kasus penyalahgunaan asset/kekayaan negara & perusahaan sebanyak 50 kasus dan *fraud* atas laporan keuangan sebanyak 22 kasus (www.acfe-indonesia.or.id). Menariknya, sebagian besar kasus *fraud* tersebut justru terjadi di instansi pemerintah Hal ini membuat peran auditor intern pemerintah semakin dipertanyakan. Auditor intern seharusnya dapat menjadi benteng pertahanan yang mencegah dan menindak aksi

penyimpangan di dalam instansi pemerintah

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, pelaksanaan pengendalian intern organisasi sektor publik dilaksanakan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) yaitu Inspektorat Jendral, Inspektorat Provinsi, Inspektorat Kota dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

APIP berperan melakukan pemeriksaan dan pengawasan terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan kegiatan non-keuangan pemerintah daerah. APIP memiliki peran strategis dalam menunjang dan memperkuat efektivitas sistem pengendalian intern untuk mencegah atau mendeteksi adanya praktik kecurangan dan memberikan nilai tambah dalam segala aspek melalui saran/rekomendasi dan jasa konsultasi yang diberikan, guna mewujudkan pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel. Sehingga kinerja APIP bergantung pada kinerja auditornya.

Permasalahan mengenai kinerja APIP salah satunya adalah Permasalahan mengenai lambannya kinerja BPKP dalam melakukan audit, yang membuat penanganan beberapa kasus korupsi yang ada di Kejaksaan Negeri (Kejari) menjadi terhambat. Seperti kasus dugaan korupsi pada proyek pembangunan pelabuhan di Bagansiapiapi yang nyandat sejak tahun 2018 dan pada kasus korupsi belanja Bahan Bakar Minyak (BBM) di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) kabupaten pelalawan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah di Riau, tidak menunjukkan kinerja baik dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pengelolaan anggaran.

Kinerja merupakan tujuan yang harus dicapai dengan baik oleh setiap individu, pada setiap pekerjaan yang mereka lakukan. Kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah tergantung pada praktek profesional yang dijalankan auditor pemerintah selaku pengawas pemerintah. Pelaksanaan tugas pengawasan yang berhasil sangat ditentukan dari faktor sumber daya manusianya. APIP dituntut harus independen dan objektif dalam melaksanakan tugas agar kredibilitas hasil pekerjaannya meningkat. Sebagai bagian APIP, auditor intern pemerintah memiliki posisi yang rentan terhadap tekanan, terutama tekanan politik. Sebagai auditor yang memiliki peranan penting dalam upaya pemberantasan korupsi, auditor mengharapkan terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik. Namun disisi lain, auditor harus menghadapi resiko yang berbahaya dalam upayanya tersebut yang dapat mempengaruhi independensinya sebagai seorang auditor. Penelitian Priogandi, dkk (2021), Anggraini dan Syofyan (2020), Putri, dkk (2019) menyatakan independensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Sedangkan dalam penelitian Ningrum (2018), Limbong, dkk (2019) dan penelitian Farahdiba dan Cahyaningsih

(2020) menyatakan independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Selain itu, kompetensi sangat penting dimiliki oleh seorang auditor dalam rangka optimalisasi kinerja. Kompetensi merupakan aspek kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai atau karakteristik pribadi yang memungkinkan pekerja mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan mereka melalui pencapaian hasil atau keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas (Cahyani:2018). Peningkatan kompetensi auditor dapat dilakukan melalui pelatihan Jabatan Fungsional Auditor. Priogandi, dkk (2021) Anggraini & Syofyan (2020) dan Cahyani, dkk (2018) mengatakan kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian Ningrum (2018) menunjukkan bahwa kompetensi tidak mempengaruhi kinerja auditor.

Faktor situasional yang juga dapat mempengaruhi peningkatan kinerja salah satunya ialah gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan dipandang sebagai salah satu indikator dalam penentu kepuasan kinerja dan kunci sukses dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi (Rofingatun: 2018). Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja, dimana seorang auditor yang dipimpin oleh seorang pimpinan yang memiliki cara memimpin dengan baik, maka bawahan akan merasa senang dalam bekerja sehingga tidak merasa tertekan dan kinerjanya meningkat.

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana indikator-indikator kinerja berpengaruh terhadap kinerja auditor internal pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menggali kinerja auditor internal pemerintah serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Lebih spesifik lagi tujuan yang hendak dicapai peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh independensi, kompetensi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor internal pemerintah.

2. Tinjauan Pustaka

Theory of Planned Behaviour

Theory of Planned Behaviour (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1988. *Theory of Planned Behaviour* (TPB) menjelaskan bahwa perilaku terbentuk karena adanya niat (*intention*), dimana niat tersebut dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude toward behaviour*), norma subjektif (*subjective norm*) dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behaviour control*).

Dalam TPB, sikap terhadap perilaku (*attitude toward behaviour*) ditentukan oleh kepercayaan individu mengenai perilaku tersebut dan konsekuensi suatu perilaku. Auditor yang meyakini bahwa dengan mempertahankan sikap independensi dapat meningkatkan kinerjanya, maka auditor tersebut mampu mengelola kendali perilaku personalnya sehingga mampu untuk bersikap jujur, tidak memihak pada suatu kepentingan tertentu, berpikir rasional, dan bertahan meskipun dalam keadaan tertekan. Norma subjektif (*subjective norm*) dipengaruhi oleh keyakinan individu yang diperoleh dari pandangan orang lain terhadap suatu perilaku. Ketika auditor memiliki persepsi bahwa atasannya mengharapkan atau menginginkan dia untuk melakukan suatu perilaku, maka hal tersebut mampu memotivasi auditor untuk berusaha memenuhi harapan tersebut. Kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behaviour control*) adalah persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya untuk mewujudkan suatu perilaku tertentu. Kontrol perilaku yang dipersepsikan ini ditentukan oleh sumberdaya berupa perlengkapan atau sarana yang memadai, kompetensi yang ia miliki, dan kesempatan yang dapat mendukung atau menghambat terwujudnya suatu perilaku.

Independensi

Independensi dikarakteristikan dengan adanya pemisahan (otonomi) antara kepentingan individu dengan kepentingan entitas sehingga auditor harus objektif dan tidak bias dalam mengambil keputusan. Independensi berarti sikap mental yang dimiliki oleh seorang auditor yang bebas dari pengaruh dan kendali oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat independensi seseorang auditor dapat mempengaruhi kinerja auditor. Dalam penelitian Rofingaton (2018) menunjukkan Independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Penelitian Riana, dkk (2019) menunjukkan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada BPKP Perwakilan Sumatera Utara. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat independensi seseorang auditor dapat mempengaruhi kinerja auditor.

H1: Diduga independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor

Kompetensi

Kompetensi merupakan aspek kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, atau karakteristik pribadi yang memungkinkan pekerja mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan mereka melalui pencapaian hasil atau keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas (Noe,2002:94). Kompetensi juga dapat didefinisikan sebagai keahlian yang dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif yang didapatkan auditor melalui pendidikan formal, pengalaman kerja, dan jumlah kasus-kasus audit yang ditanganinya. Penelitian Cahyani, dkk (2018) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan kompetensi terhadap kinerja auditor dikarenakan pengetahuan yang cukup, menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur dan pengalaman.

H2: Diduga kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor

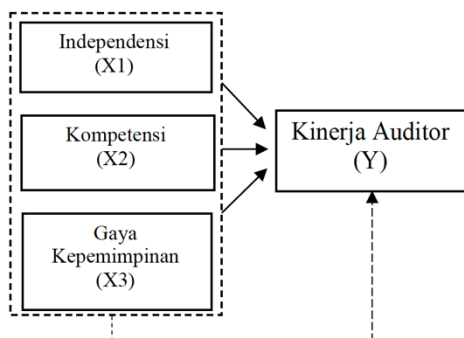
Gaya kepemimpinan

Gaya kepemimpinan dipandang sebagai salah satu indikator terpenting dalam penentu kepuasan kerja dan kunci sukses dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Disamping itu, untuk mendapatkan kinerja yang baik diperlukan juga adanya pemberian pembelajaran terhadap bawahannya. Gaya kepemimpinan pada organisasi sangat diperlukan karena dapat memberikan nuansa pada kinerja auditor yang cenderung bisa formal maupun informal. Penelitian Edwy, dkk (2019) menunjukkan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian Rofingatun (2018) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor yang dipimpin oleh pimpinan yang memiliki cara memimpin yang baik maka akan merasa senang dalam bekerja sehingga kinerjanya akan meningkat.

H3: Diduga gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor

Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh independensi, kompetensi, dan gaya kepemimpinan sebagai variabel independen terhadap kinerja auditor sebagai variabel dependen. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka desain penelitian sederhana akan digambarkan seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

3. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Riau dan Inspektorat Provinsi Riau. Penelitian ini berjenis Deskriptif Kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris dimana data-datanya dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan pendekatan survey menggunakan kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di perwakilan BPKP Provinsi Riau dan Inspektorat Provinsi Riau. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang digunakan dalam penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampling jenuh/sensus.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskriptif Data Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah auditor internal pemerintah yang bekerja di BPKP dan Inspektorat Provinsi Riau. Kuesioner disebarkan dengan cara mengantar langsung kepada responden. Total jumlah angket yang disebarkan berjumlah 90 eksemplar, yaitu 40 eksemplar untuk auditor di BPKP Provinsi Riau dan 50 eksemplar untuk auditor di Inspektorat Provinsi Riau. Angket yang dapat diolah adalah sebanyak 69 eksemplar. Pengumpulan data dalam penelitian dianalisis sebagaimana tampak pada tabel berikut:

Tabel 1. Data kuesioner yang disebarkan

Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner yang disebarkan	90	100%
Kuesioner yang kembali	90	100%
Kuesioner tidak lengkap/tidak diisi	21	23%
Kuesioner yang dapat diolah	69	77%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Deskripsi Statistik Variabel

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Independensi	69	18	30	25.35	2.589
Kompetensi	69	35	50	41.04	3.269
Gaya	69	23	45	33.29	4.599
Kepemimpinan					
Kinerja Auditor	69	28	53	41.10	4.037
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Data primer yang diolah, (2022)

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai standard deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa data pada masing-masing variabel tersebar dengan baik.

Uji Data

Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Independensi

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
INDEPENDENSI (X1)	X1.1	0,654	0,236	Valid
	X1.2	0,596	0,236	Valid
	X1.3	0,719	0,236	Valid
	X1.4	0,710	0,236	Valid
	X1.5	0,659	0,236	Valid
	X1.6	0,705	0,236	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
KOMPETENSI (X2)	X2.1	0,457	0,236	Valid
	X2.2	0,387	0,236	Valid
	X2.3	0,430	0,236	Valid
	X2.4	0,506	0,236	Valid
	X2.5	0,588	0,236	Valid
	X2.6	0,546	0,236	Valid
	X2.7	0,381	0,236	Valid
	X2.8	0,604	0,236	Valid
	X2.9	0,678	0,236	Valid
	X2.10	0,696	0,236	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Kepemimpinan

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
KEPEMIMPINAN (X3)	GAYA X3.1	0,808	0,236	Valid
	X3.2	0,464	0,236	Valid
	X3.3	0,331	0,236	Valid
	X3.4	0,623	0,236	Valid
	X3.5	0,649	0,236	Valid
	X3.6	0,628	0,236	Valid
	X3.7	0,708	0,236	Valid
	X3.8	0,806	0,236	Valid
	X3.9	0,844	0,236	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Auditor

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
KINERJA AUDITOR (Y)	Y.1	0,673	0,236	Valid
	Y.2	0,476	0,236	Valid
	Y.3	0,354	0,236	Valid
	Y.4	0,538	0,236	Valid
	Y.5	0,538	0,236	Valid
	Y.6	0,346	0,236	Valid
	Y.7	0,520	0,236	Valid
	Y.8	0,576	0,236	Valid
	Y.9	0,442	0,236	Valid
	Y.10	0,603	0,236	Valid
	Y.11	0,422	0,236	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai r hitung masing-masing variabel penelitian X₁, X₂, X₃, dan Y berada diatas r tabel. Artinya r hitung > r tabel sehingga masing-masing item pernyataan tersebut dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Independensi (X1)	0,738	Reliabel
Kompetensi (X2)	0,665	
Gaya Kepemimpinan (X3)	0,840	
Kinerja Auditor (Y)	0,660	

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa keseluruhan variabel penelitian reliabel karena tiap variabel

diperoleh nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yang dipergunakan adalah uji *kolmogorov-smirnov*. Penentuan normal atau tidaknya suatu distribusi data ditentukan berdasarkan taraf signifikansi hasil hitung.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.98219911
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.050
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini semua normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Independensi (X1)	.846	1.181
Kompetensi (X2)	.738	1.355
Gaya Kepemimpinan (X3)	.764	1.308

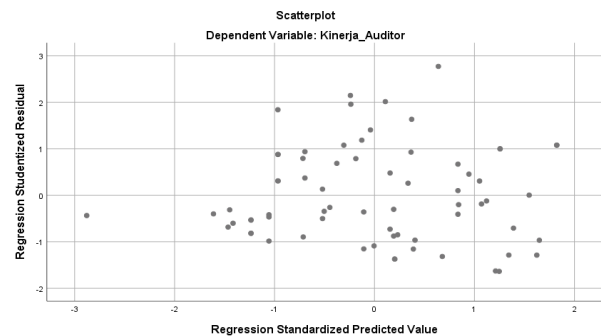
Dependent Variabel: Kinerja Auditor

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan semua variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolonieritas antar variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya problem heterokedastisitas yaitu dengan *scatter plot* sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak ada pola yang jelas. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.398	5.118		2.618	.011
	Independensi	.010	.155	.006	.064	.949
	Kompetensi	.292	.132	.236	2.217	.030
	Gaya Kepemimpinan	.465	.092	.529	5.051	.000

a. Dependent Variable: Kinerja_Auditor

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 10 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 13.398 + 0,010X_1 + 0,292X_2 + 0,465X_3 + e$$

Persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta positif 13,398 artinya jika variabel independensi (X1), kompetensi (X2) dan gaya kepemimpinan (X3) bernilai 0 (nol),

- maka kinerja auditor (Y) sebesar 13,398.
2. Nilai koefisien regresi variabel independensi (X1) sebesar 0,010 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan independensi sebesar 1 satuan, maka kinerja auditor meningkat sebesar 0,010.
 3. Nilai koefisien regresi variabel kompetensi (X2) sebesar 0,292 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kompetensi sebesar 1 satuan, maka kinerja auditor meningkat sebesar 0,292.
 4. Nilai koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan (X3) sebesar 0,465 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan independensi sebesar 1 satuan, maka kinerja auditor meningkat sebesar 0,465.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.674 ^a	.454	.429	3.050

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan, Independensi, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kinerja_Auditor

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Tabel 11 menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,674 yang berarti bahwa hubungan antara variable independen dengan variable dependen adalah kuat karena memiliki koefisien korelasi diatas 0.5.

Angka koefisien determinasi (Adjusted R Square) pada Tabel 11 adalah 0,429. Nilai tersebut dapat diartikan variable independensi, kompetensi dan gaya kepemimpinan mampu mempengaruhi kinerja auditor sebesar 42,9% sisanya sebesar 57,1% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

Uji t

Tabel 12. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	13.398	5.118		2.618	.011
Independensi	.010	.155	.006	.064	.949
Kompetensi	.292	.132	.236	2.217	.030
Gaya Kepemimpinan	.465	.092	.529	5.051	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Uji F

Pengujian ini untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 13. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	503.531	3	167.844	18.040	.000 ^b
Residual	604.759	65	9.304		
Total	1108.29	68			

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

b. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan, Independensi, Kompetensi

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Pada penelitian ini, jumlah sampel (n) = 69, diperoleh besarnya df1 = 3 dan df2 = 66. Dengan alpha = 0,05 maka diperoleh nilai F tabel = 2,74. Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa F hitung adalah 18,040 > F tabel yaitu 2,74 dengan tingkat signifikansi 0,000 < dari 0,05 maka Ha diterima dan dapat disimpulkan bahwa independensi, kompetensi dan gaya kepemimpinan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja auditor pemerintah.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor Pemerintah

Dari hasil uji t yang telah dilakukan antara variabel independensi (X1) terhadap kinerja auditor pemerintah (Y) menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0,064 dengan signifikansi $0,949 > 0,05$ dan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien 0,010. Hal ini berarti secara parsial independensi memberikan kontribusi positif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor pemerintah pada BPKP dan Inspektorat provinsi Riau. Sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi auditor pemerintah dalam penelitian ini tidak mempengaruhi kinerja auditor secara signifikan.

Independensi merupakan sikap dan tindakan yang dimiliki oleh seorang auditor yang tidak dipengaruhi oleh pihak manapun serta tidak memihak pada siapa pun ketika melakukan pemeriksaan. Semakin tinggi independensi auditor pemerintah maka dapat menyebabkan kinerja auditor juga semakin tinggi. Namun hal tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan karena sebagai auditor internal pemerintah, auditor pada BPKP dan Inspektorat provinsi Riau masih terpengaruh dengan penentu kebijakan. Hal tersebut dapat dilihat pada saat penyusunan program audit, dimana masih ada intervensi pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa dan sering adanya mutasi antar satuan kerja perangkat daerah. Hal ini sesuai dengan *theory of planned behaviour* bahwa niat untuk melaksanakan perbuatan tertentu salah satunya diakibatkan oleh norma subjektif dimana seseorang akan menampilkan perilaku tertentu jika orang-orang yang berarti bagi dia mengharapkan ia harus melakukan atau tidak harus melakukan sesuatu.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ningrum (2018) dan penelitian Farahdiba & Cahyaningsih (2020) serta penelitian yang dilakukan

Limbong, dkk (2019) yang menyatakan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian Fachruddin & Rangkuti (2019) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor dikarenakan sikap independensi merupakan sikap dasar yang sudah tertanam dalam diri seorang auditor bahkan sudah ada sebelum auditor tersebut melaksanakan tugasnya sehingga dapat dikatakan independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor Pemerintah

Hasil uji hipotesis t menunjukkan bahwa variabel kompetensi (X2) mempunyai nilai t hitung sebesar $2,217 > 1,668$ dengan signifikansi $0,030 < 0,05$ dan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien 0,292. Hal ini berarti secara parsial kompetensi berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja auditor pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin seorang memiliki kompetensi maka semakin mempengaruhi kinerjanya, dikarenakan pengetahuan yang cukup, menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur dan pengalaman. Dengan demikian, semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas audit yang dihasilkannya sehingga mampu meningkatkan kinerja seorang auditor.

Hal tersebut sesuai dengan *theory of planned behaviour* yang menyebutkan bahwa semakin tinggi keyakinan individu terhadap sumberdaya yang dimiliki, maka semakin kuat persepsi individu terhadap kontrol perilakunya yang dapat mempengaruhi individu dalam meningkatkan kinerjanya. Sumberdaya yang dimaksud meliputi perlengkapan atau sarana yang memadai, kompetensi yang ia miliki, dan kesempatan yang dapat mendukung atau menghambat terwujudnya suatu perilaku.

Hal ini mendukung penelitian Cahyani, dkk (2018) dan penelitian Putri, dkk (2019)

bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pemerintah.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor Pemerintah

Hasil uji hipotesis t menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan (X3) mempunyai nilai t hitung sebesar $5,051 > 1,668$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien 0,465. Hal ini berarti secara parsial gaya kepemimpinan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja auditor pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik cara seorang pemimpin dalam memimpin auditor bekerja maka akan semakin mempengaruhi tingkat kinerja auditor tersebut. Gaya kepemimpinan yang baik khususnya dalam dunia auditor akan dapat memberikan nuansa pada kinerja auditor. Perintah atau gaya memimpin yang jelas akan mudah diserap dan dijalankan dengan baik oleh bawahannya. Pimpinan auditor yang berkinerja baik, akan mengarahkan bawahannya untuk memiliki kinerja seperti yang ia miliki agar tujuan organisasi tercapai dengan baik.

Hal tersebut sejalan dengan *theory of planned behaviour* dimana ketika auditor memiliki persepsi bahwa atasannya mengharapkan atau menginginkan dia untuk melakukan suatu perilaku, maka hal tersebut mampu memotivasi auditor untuk berusaha memenuhi harapan tersebut.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Rofingaton (2018), Edwy, dkk (2019), dan Rahmadhanty & Farah (2020) menyatakan gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah.

5. Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran

Kesimpulan

1. Variabel independensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor internal pemerintah.

2. Variabel kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor internal pemerintah.
3. Variabel gaya kepemimpinan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor internal pemerintah.
4. Variabel independensi, kompetensi dan gaya kepemimpinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor internal pemerintah

Keterbatasan

1. Penelitian dilakukan ketika masa pandemi Covid-19, dimana instansi baru menerapkan sistem kerja WFO (Work From Office) setelah beberapa lama WFH (Work From Home). Sehingga sulit menemukan auditor berada ditempat, karena auditor harus turun ke lapangan.
2. Hasil penelitian ini hanya membahas variabel independensi, kompetensi, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor internal pemerintah, sehingga belum menggambarkan keseluruhan variabel yang mampu mempengaruhi kinerja auditor internal pemerintah

Saran

1. Bagi institusi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kantor BPKP Provinsi Riau dan Inspektorat Provinsi Riau dalam mengambil suatu sikap dalam pengembangan kualitas auditor dengan cara memberikan pelatihan dan pendidikan lebih lanjut bagi auditor sehingga auditor akan bersikap lebih profesional dan mengedepankan etika profesi sehingga dapat bersikap independen.
2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel dependen lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja auditor internal pemerintah. Dan peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas objek penelitian

dengan menambahkan auditor eksternal pemerintah seperti BPK.

Daftar Pustaka

- Anggraini, R. D. P. & Syofyan, E., 2020. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, pp. 2772-2785.
- Anon., 2020. <https://riau.bpk.go.id/>. [Online] Available at: <https://riau.bpk.go.id/fitra-riau-temukan-dugaan-kerugian-negara-rp46m/> [Accessed 08 September 2021].
- Edwy, F. M., Hasan, A. & Kamaliah, 2019. Pengaruh Independensi, Motivasi, Komitmen Organisasi, Pengalaman, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Riau. *Pekbis Jurnal*, pp. 16- 29.
- Effendi, B., 2019. Role Conflict, Role Ambiguity, Independensi dan Kinerja Auditor (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, pp. 155-166.
- Farahdiba, A. W. & C., 2020. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2020). *E-Proceeding of Management*, p. 2608.
- IAI, 2020. <https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbpkpp-p-j2mfSiCCSB>. [Online] Available at: <https://library.bpk.go.id>
- Ishak, P., 2018. Pengaruh Independensi Auditor, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence Terhadap Perilaku Etis Auditor dan Kinerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, pp. 85-98.
- Istiariani, I., 2018. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus pada Auditor BPKP Jateng). *Jurnal Pemikiran Islam*, pp. 63-88.
- Limbong, F., Faridah, & Thanwain. (2019). Pengaruh Independensi dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Auditor (Study Pada Kantor Inspektorat Kab. Luwu Utara). *Economics Bosowa Journal*.
- Merawati, L. K. & Prayati, N. P. I. D., 2017. Healthy Lifestyle, Role Stressor dan Gaya Kepemimpinan : Studi Empiris Kinerja Auditor Pemerintah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Volume 2 No. 1.
- Monique, E. P. & Nasution, S., 2020. Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor. *Journal Ekombis Review*, p. 171 – 182.
- Oktavia, M. H., 2018. Pengaruh Integritas, Kerahasiaan, Kompleksitas Tugas, Motivasi dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Volume 16 No.2.
- Pertiwi, C., Panorama, M. & Azwari, P. C., 2020. Pengaruh Independensi dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*, Volume 9 No. 2.
- Priogandi, A. M., Menne, F. & Abubakar, H., 2021. Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, dan Independensi terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. *Indonesian Journal of Business and Management*, pp. 98-105.

- Putri, R. R. D., Isnay, R. S., prasanti, D. & Sipahutar, T. T. U., 2019. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Sumatera Utara. *Jurnal Akrab Juara*, pp. 173-186.
- Rahmadhanty, D. R. & Farah, W., 2020. Pengaruh Gaya Hidup Sehat, Gaya Kepemimpinan dan Time Budget Pressure terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. *JKUBS*, pp. 58-79.
- Rofingatun, S., 2018. Pengaruh Independensi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Daerah Provinsi Papua). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, pp. 90-104.
- Ulfah, U. M. & Lukiastuti, F., 2018. Pengaruh Kompetensi dan Independensi pada Kinerja Auditor Internal Pemerintah dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Inspektorat Kabupaten Tegal). *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*.